

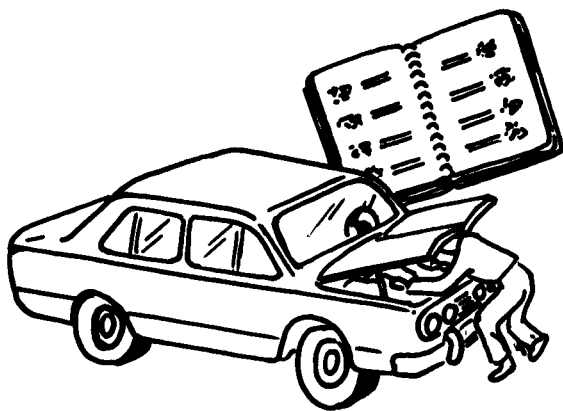


Allah Ingin Saudara Memelihara Diri Sendiri

Mobil adalah pesawat yang sangat rumit. Pengetahuan kita mengenainya sangat terbatas. Kita mengerti sedikit saja mengenai jalannya — mesinnya, persneling, sistem kemudinya, dan lain sebagainya. Kita dapat mencuci dan membersihkannya. Kita bahkan bisa mengganti ban yang pecah. Tetapi kita tidak pernah belajar banyak tentang seluk beluk mekanis sebuah mobil. Apa yang akan kita lakukan seandainya mobil kita memerlukan reparasi besar?

Kita doakan saja agar hal demikian tidak pernah terjadi, tetapi seandainya terjadi maka kita tahu apa yang pertamanya harus kita lakukan. Kita akan membaca buku penuntun reparasi yang dikeluarkan pabriknya. Dalam buku ini, orang yang membuat mobil itu menerangkan bagaimana semua onderdilnya dipasang. Mereka memberitahukan apa yang harus dilakukan agar mobil bisa berjalan dengan baik. Kadang-kadang petunjuk mereka kelihatannya aneh bagi kita, tetapi kita harus mempercayai nasihat mereka. Bagaimanapun juga, merekalah yang merancangkan dan membangun mobil kita. Mereka seharusnya tahu apa yang terbaik untuk mobil itu!

Manusia jauh lebih rumit lagi dari mobil. Manusia suka berpikir bahwa ia tahu bagaimana menjalani hidupnya sendiri. Tetapi pengertiannya sedikit sekali tentang hal-hal yang paling nyata mengenai diri mereka — pikiran, emosi, bahkan fungsi tubuhnya. Oknum yang menciptakan sekalian manusia itu tahu dan mengerti semua itu. Dia telah



memberi petunjuk dan nasihat tentang cara hidup yang selayaknya. Kadang-kadang manusia berpikir bahwa kata-kata Pencipta itu tidak adil atau aneh. Mereka menganggap petunjuk-petunjukNya tidak beralasan dan nasihatNya sudah ketinggalan zaman. Tetapi bukankah Dia yang seharusnya tahu apa yang terbaik?

Sebagai orang Kristen, kita mempunyai keyakinan bahwa Allah mengetahui yang terbaik bagi kita. Kita juga yakin bahwa dalam pasang surutnya kehidupan, Dia menginginkan yang terbaik bagi kita. Peraturan dan prinsipNya adalah untuk keuntungan kita sendiri. Semuanya itu menolong kita berkembang menjadi manusia yang utuh dan sehat, yang menjadi lebih seperti gambar Allah. Dalam pelajaran ini, kita akan memeriksa kehendak Allah bagi kita sebagai orang-orang Kristen yang berkembang. Dia ingin kita menjadi anak-anakNya yang bertanggung jawab dan dewasa.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Empat Bidang Pertumbuhan yang Diharapkan Allah
Garis Pedoman Alkitab untuk Pertumbuhan
Garis Pedoman Bagi Tubuh Saudara
Garis Pedoman Bagi Pikiran Saudara
Garis Pedoman Bagi Jiwa Saudara
Garis Pedoman Bagi Hubungan Sosial Saudara

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Mengerti tanggung jawab saudara atas pertumbuhan saudara sebagai pribadi.
- Memberi garis besar tentang pertumbuhan yang diharapkan Allah.
- Mengenal prinsip-prinsip Alkitab yang akan menolong saudara bertumbuh.

EMPAT BIDANG PERTUMBUHAN YANG DIHARAPKAN ALLAH

Tujuan 1. *Memberi sebuah contoh dari empat bidang pertumbuhan untuk orang Kristen agar berkembang menjadi manusia yang utuh.*

Alkitab menceritakan sedikit saja tentang diri Yesus sebagai remaja dan tentang masa mudanya. Periode itu tercakup dalam kata-kata penting seperti berikut ini, "Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmatnya dan besarnya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia" (Lukas 2:52).

Contoh Yesus itu sangat penting. Dia menjadi dewasa dengan memberi perhatian pada empat bidang kepribadiannya. Oleh latihan dan kerja Dia menjadi kuat secara jasmaniah (tubuh); dengan jalan belajar dan berpikir Dia melatih

pikiranNya (hikmat); dengan doa dan mendengarkan Firman Allah Dia cerdas dalam hal-hal rohani (dikasihi Allah); dengan menunjukkan kasih dan perhatianNya Dia disukai dan diterima oleh orang banyak (dikasihi manusia).

Jika Dia mengabaikan perkembangan fisikNya, Dia tidak akan sanggup menjalani jalan-jalan di Palestina atau tahan menderita di Golgota. Jika Dia tidak menaruh perhatian terhadap orang lain, Dia tidak akan menjadi sahabat orang berdosa atau teman akrab bagi murid-muridNya. Jika Dia tidak memiliki kepandaian, Dia tidak akan mengagumkan semua orang karena pengertianNya yang luas; bahkan musuh-musuhNya tahu bahwa belum pernah seorang manusia berkata-kata seperti Dia (Yohanes 7:46). Jika Dia mengabaikan persekutuan dengan Bapa surgawiNya, Dia tidak akan mengetahui firman dan kehendak Allah yang sempurna.



Tetapi Yesus melakukan semua hal ini. Dialah manusia sempurna. Dia sempurna dalam segala hal. Dia kudus. Dalam banyak bahasa, kata kekudusan berasal dari kata yang mempunyai arti keutuhan atau kesehatan. Yesus seorang yang sehat, utuh, dan kudus, dan Paulus menulis agar kita menjadi serupa Dia.

Kita semua telah mencapai . . . kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus . . . kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus (Efesus 4:13,15).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Tulislah dalam buku catatan saudara Efesus 4:13,15. Pelajarilah ayat-ayat itu dan berdoalah minta pertolongan Allah agar perkataan itu terwujud dalam hidup saudara.
- 2 Berdoalah, agar Allah menunjukkan bagaimana saudara bertumbuh sebagai seorang Kristen. Kemudian tulislah dalam buku catatan saudara dua daftar pendek: satu untuk bidang-bidang di mana kelihatan kemajuan yang sesungguhnya; yang lain untuk hal-hal yang belum banyak berubah sejak saudara menjadi orang Kristen. Berdoalah tiap hari, dengan memakai daftar ini, serta mengucap syukur kepada Allah untuk cara-cara yang menjadikan saudara lebih menyerupai Yesus.

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir pelajaran ini.

GARIS PEDOMAN ALKITABIAH UNTUK PERTUMBUHAN

Garis Pedoman untuk Tubuh Saudara

Tujuan 2. *Menuliskan cara-cara yang menolong atau menghalangi perkembangan tubuh yang sehat.*

Allah memberi kita sebuah tubuh yang baik sekali. Dia yang menciptakannya dan tubuh itu baik. Tubuh kita adalah rumah Roh Kudus dan merupakan bagian dari tubuh Kristus. Paulus mendorong kita, "Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu" (I Korintus 6:20). Kita melakukan itu dengan memelihara tubuh kita. Ini menyangkut prinsip-prinsip penatalayanan dan pelayanan lagi. Seperti yang dikatakan rasul itu sebelumnya, "Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh" (I Korintus 6:13).

Allah menciptakan tubuh kita dengan semua keperluannya. Tetapi Dia telah menyediakan untuk keperluan itu. Misalnya, perkawinan adalah persiapan Allah untuk kebutuhan seksual pria dan wanita. Paulus menasihati mereka yang tidak dipanggil Allah untuk hidup membujang, agar menikah dan memuaskan keperluan seksual pasangannya.

Perbuatan-perbuatan seks yang melanggar susila dan tidak wajar itu tidak berkenan kepada Allah. Perbuatan itu adalah dosa *terhadap* tubuh kita (I Korintus 6:18), sedangkan Allah ingin tubuh itu kudus dan berguna bagi pelayanannya.

Prinsip yang sama, yaitu mengindahkan tubuh kita, berlaku juga dalam hal makan dan minum. Tuhan Yesus berpuasa dan berdoa. Tetapi Dia juga menikmati hidangan lezat bersama teman-temannya (meskipun musuh-musuhnya mencela Dia untuk perbuatan ini). Roma 14 mengatakan

bahwa tidak ada kefaedahan khusus dalam hal makan atau tidak makan makanan tertentu.

Sebab kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Roma 14:17).

Dengan mengingat garis pedoman ini seorang Kristen yang telah dewasa rohaniannya akan *memilih* apa yang akan dimakan atau diminumnya. Dia sadar bahwa makan berlebihan merupakan dosa, karena itu berarti menyalahgunakan tubuhnya. Itulah sebabnya Paulus memperingatkan terhadap bahaya pemabukan dan makan berlebih-lebihan. Misalnya dia menasihati kita, “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Efesus 5:18).

Kita memuliakan Allah dengan mengendalikan tubuh kita. Tubuh yang *tidak dikuasai* karena penyalahgunaan pemakaian alkohol atau obat bius, tembakau atau mariuana, sangat tidak menyenangkan Allah.

Mengindahkan tubuh kita sebagai rumah Allah ditunjukkan dalam buah Roh yang disebut pengendalian diri. Dengan pertolongan Roh Kudus, kita dapat memutuskan untuk memelihara tubuh kita agar tetap kudus dan bersih untuk didiami oleh Roh Allah.

Tubuh yang sehat adalah tubuh yang berguna. Tubuh itu dapat bekerja dan bekerja termasuk bagian dalam rencana Allah. Yesus selalu sibuk melakukan hal-hal yang baik. Ketika orang mencelaNya, Dia mengatakan bahwa Dia bertindak seperti BapaNya di Surga. “BapaKu bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga” (Yohanes 5:17). Pekerjaan fisik baik bagi saudara. Itulah cara yang baik untuk menggunakan tubuh saudara. Mungkin pekerjaan saudara tidak menuntut pemakaian otot-otot saudara. Maka saudara harus meluangkan waktu untuk senam. “Latihan badani

terbatas gunanya” (1 Timotius 4:8), demikianlah tulisan Paulus yang seringkali memakai atlet dan petinju sebagai teladan kedisiplinan. Berlari, berjalan, naik sepeda, dan bekerja di kebun — semuanya ini baik bagi orang yang kerjanya menghadapi meja tulis saja. Dengarkan apa yang dikatakan oleh Paulus:

Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmumu menyala-nyala dan layanilah Tuhan (Roma 12:11).

Tetapi Allah bukan seorang mandor yang kejam. Ingatlah bahwa Dia selalu memperhatikan kepentingan kita. Dia tahu bahwa terus-menerus bekerja saja akan mengakibatkan kematian kita. Untuk tubuh yang letih harus ada *istirahat*. Harus ada istirahat, kalau tidak akan terjadi kerusakan. Allah mencakup istirahat dalam penciptaanNya. Malam diperuntukkan bagi tidur. Hari ketujuh adalah hari istirahat atau hari rekreasi.

Pendeta atau pekerja Kristen yang bekerja keras pada hari Minggu harus diingatkan: Allah menghendaki sehari istirahat. Yesus sendiri memerlukan ketenangan dan istirahat. Demikianlah juga murid-muridNya. Pada suatu hari begitu banyak orang yang datang kepada Yesus, sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk makan. Karenanya Yesus berkata, “Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian dan beristirahat seketika” (Markus 6:31).

Ingatlah akan perhatian Yesus yang ditunjukkan terhadap orang banyak yang letih dan lapar. Melayani Yesus mendatangkan saat-saat penyegaran juga. Yesus memanggil semua pekerjaNya:

Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang . . . dan jiwamu akan mendapat ketenangan (Matius 11:28-29).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Lingkari huruf di depan setiap pernyataan yang memberitahukan cara memiliki tubuh yang kuat dan sehat.
 - a Melakukan pekerjaan fisik yang berat.
 - b Memelihara hukum-hukum Allah mengenai kesusi-
laan seksual.
 - c Sepanjang hari tetap berbaring di tempat tidur.
 - d Makanlah sesering dan sebanyak mungkin.
 - e Luangkan waktu untuk senam dan istirahat.
 - f Mempergunakan upah saudara untuk bermabuk-
mabukan.
 - g Makan dengan teratur dan secukupnya.
- 4 Tuliskan petunjuk yang penting dari Alkitab ini dalam buku catatan saudara. Pelajarilah dan temukan sedikit-dikitnya tiga cara setiap hari untuk menerapkannya dalam hidup saudara. "Kamu bukan milik kamu sendiri. Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu" (I Korintus 6:19-20).

Cocokkan jawaban saudara.

Garis Pedoman bagi Pikiran Saudara

Tujuan 3. *Menguraikan cara-cara orang Kristen dapat memperkembangkan pikiran dan bakat-bakatnya serta memperoleh hikmat.*

Jelas tidak semua pekerjaan dan pelayanan kepada Allah bersifat jasmaniah. Kita melayani Allah dan manusia dengan memakai pikiran kita. Pekerjaan otak dapat menjadi pekerjaan yang berat. Belajar merupakan latihan yang baik sekali.

Bayangkan bahwa saudara mempunyai seorang anak yang malas berpikir. Kecerdasannya normal, tetapi dia tidak mau belajar. Dia tidak mau mendengarkan apabila saudara

berbicara dengannya. Dia tak mau belajar berbicara. Daripada pergi ke sekolah dengan anak-anak lain, dia cuma duduk saja di rumah. Senangkah saudara dengan anak demikian? Tentu saja tidak. Jika anak itu sakit atau pikirannya tidak normal, saudara akan dapat mengerti keadaannya. Allah akan memberikan kepada saudara rasa kasih, belas kasihan, dan kesabaran. Tetapi apabila anak itu dengan sengaja bersikap dungu atau tidak aktif, maka sudah sepatutnya jika saudara marah.

Ada banyak anak Tuhan yang malas untuk menggunakan kecerdasannya. Tentunya saudara tidak, karena saudara bekerja keras untuk mempelajari kursus ini. Tetapi ada banyak orang semacam itu. Mereka menerima Yesus sebagai Juruselamat. Mungkin juga mereka pergi ke gereja. Tetapi seperti pelayan yang tidak menjalankan uangnya, mereka tidak melakukan apa-apa dengan kekayaan yang diberikan Allah kepada mereka. Mereka tidak pernah belajar mendengarkan suara Allah; tidak belajar berbicara kepadaNya dalam doa; tidak mempelajari Firman Allah sendiri; mereka percaya semua yang diceritakan orang (meskipun ajaran palsu tentang Allah); mereka hanya duduk saja.

Apakah saudara kenal orang semacam itu? Jika demikian, saudara perlu menolongnya. Saudara kuat dia lemah. Saudara harus “demi kebajikannya . . . membangunnya” (Roma 15:1-2). Ajarkan pelajaran-pelajaran ini tentang bagaimana seorang Kristen dapat menjadi dewasa dalam hikmat.

1. Ajarlah mereka membaca, sehingga mereka dapat membaca Alkitab dan bacaan yang baik. Jangan mengatakan, “Sekolah sajalah yang harus mengajar mereka membaca.” Itulah pekerjaan gereja, teristimewa dengan orang-orang yang lebih tua.
2. Tolonglah mereka berdoa. Yang perlu bukan kata muluk-muluk, melainkan keperluan dan ucapan syukur yang disampaikan kepada Allah Bapa kita (Filipi 4:6).



3. Tolong mereka untuk mempelajari Alkitab. Pertama mereka perlu memperoleh pengetahuan tentang cara-cara Allah -- kenyataan tentang Yesus dan Kerajaan-Nya. Kemudian mereka perlu mengetahui bagaimana menerapkan pengetahuan, karena itulah hikmat.

Dengan mempelajari dan melakukan cara-cara Allah, saudara akan tambah bijaksana. Pemazmur bertanya di dalam hatinya bagaimana ia bisa menjadi senang dan mempunyai hidup yang murni. Dia sendiri memberi jawabannya, dengan mengatakan bahwa hal itu dapat dicapai dengan memakai pikirannya untuk mempelajari jalan-jalan Tuhan.

Aku hendak merenungkan titah-titahMu dan mengamati jalan-jalanMu. Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapanMu; firmanMu tidak akan kulupakan (Mazmur 119:15-16).

Pemazmur itu seorang penyair dan pemikir. Pikiran-pikiran yang diilhami oleh Allah digubahnya menjadi syair dengan bahasa yang indah. Dia memperoleh bakat dari

Allah untuk menggunakan kata-kata. Dia telah berusaha untuk memperkembangkan bakat itu. Dia mengerti seni mengubah syair yang disukai umatnya sendiri.

Itulah satu aspek dari daya cipta pikiran manusia. Allah itu kreatif. Dia telah membuat kita kreatif seperti diriNya. Orang Kristen yang ingin menyerupai Bapa Pencipta, harus berdaya cipta dalam tugas dan waktu santainya. Ketika Musa mengerjakan kemah suci, Allah memberi pembantu-pembantu khusus. Mereka adalah pengrajin dan seniman yang tram-pil. Alkitab mengatakan tentang salah seorang pembantu itu:

Tuhan telah memenuhinya dengan Roh Allah, dengan keahlian, pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan (Keluaran 35:31).

Kecakapan berceritera, berbicara dengan baik, mengubah syair, menyanyi, melukis, membuat rancangan, memahat kayu atau batu, membuat dan bermain sandiwara, menerangkan ayat Kitab Suci dengan sederhana dan benar, dapat melihat pekerjaan yang harus diselesaikan dan tahu bagaimana melakukannya — semua ini adalah karunia Roh Allah. Dan kita telah dikaruniai bakat-bakat untuk dipergunakan dan dikembangkan untuk kemuliaan Allah dan kebaikan gereja.

Karunia apa yang saudara miliki? Sudah tahukah saudara akan nyanyian rakyat dan sanjak rakyat bangsa saudara? Belajarlah lebih banyak dan mintalah pertolongan Allah untuk menciptakan nyanyian dan syair yang *indah-indah*. Dapatkah saudara memainkan satu alat musik? Latihlah dengan giat. Bermain dengan indah memuliakan Allah. Mungkin sekarang saatnya saudara belajar bagaimana menciptakan musik baru dalam kebudayaan saudara. Gereja di negara saudara memerlukan nyanyian yang bisa berbicara kepada masyarakat saudara dengan musik atau syair-syair yang dimengerti oleh mereka. Ingatlah apa yang dikatakan Petrus mengenai penatalayanan:

Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah (I Petrus 4:10).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Lingkari huruf di depan cara-cara saudara dapat mem-perkembangkan pikiran dan hikmat saudara.
 - a Selalu percaya apa yang dikatakan orang lain kepada saudara.
 - b Mempelajari Firman Allah.
 - c Membaca buku-buku yang baik.
 - d Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan.
 - e Mengikuti kursus LKTI.
 - f Mendengarkan orang-orang Kristen yang lebih tua imannya.
 - g Menolak untuk mendiskusikan apa yang saudara per-cayai.
- 6 Luangkan waktu khusus untuk berdoa setiap hari se-panjang minggu ini. Pikirkan dan berdoalah tentang karunia atau karunia-karunia yang saudara dapatkan dari Allah. Tuliskan dalam buku catatan saudara karu-nia apapun yang saudara miliki, kemudian terangkan dengan singkat bagaimana saudara akan memakainya untuk kebaikan orang lain.

Cocokkan jawaban saudara.

Garis Pedoman bagi Jiwa Saudara

- Tujuan 4. *Mengenali pertumbuhan rohaniah sebagai pening-katan kesadaran mengenai cara-cara Allah dan melaksanakannya.*
- Tujuan 5. *Menyebut tiga metode yang diberikan dalam Alki-tab, yang memungkinkan pertumbuhan rohaniah.*

Ketika Yesus masih kanak-kanak “kasih karunia Allah ada padaNya” (Lukas 2:40). Allah suka padaNya ketika Dia menjadi dewasa. Pada baptisanNya terdengar suara dari surga yang mengatakan, “Engkaulah Anak yang Kukasihi, kepadaMulah Aku berkenan” (Lukas 3:22). Yesus tidak saja berkembang dalam hikmat dan kekuatan manusiawi sehingga Dia menjadi orang dewasa, Dia juga berkembang dalam pengertian akan jalan-jalan Allah. Dia tahu bahwa Dia Putera Allah; Dia telah belajar apa yang diinginkan Allah daripadaNya; Dia siap melakukan semua hal yang diperintahkan Allah padaNya. Hal ini menyenangkan hati Allah.

Ketika orang-orang yang memusuhiNya bertanya siapa Dia sesungguhnya, Yesus menjawab bahwa sekali kelak mereka akan tahu juga. Dia menambahkan:

Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diriKu sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepadaKu. Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepadaNya (Yohanes 8:28-29).



Yesus tidak melakukan dan mengatakan apa-apa yang tidak diperintahkan oleh Allah kepadaNya. Itulah sebabnya Dia selalu yakin akan kehadiran dan persetujuan Allah dalam setiap kata atau tindakan. Dia belajar dan bertindak menurut kehendak Allah, meskipun hal itu sangat sukar. Ingatlah akan doaNya dalam taman Getsemane, “Janganlah seperti yang Kukehendaki melainkan seperti yang Engkau kehendaki” (Matius 26:39).

Kita bertumbuh dalam kasih karunia Allah apabila kita belajar mengucapkan doa itu dengan sungguh-sungguh. Itu berarti menyelidiki bagaimana jalan (peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip) Allah bagi anak-anakNya, serta mempraktekkannya. Itu berarti menemukan kehendak Allah yang khusus bagi kehidupan saudara dan melakukannya.

Dalam pelajaran 3 saudara telah mempelajari empat metode yang dipakai Allah untuk menolong kita agar mengetahui apa yang diinginkanNya dari kita. Apakah saudara masih mengingatkannya? Hati nurani yang disucikan: Firman Allah; teladan Yesus; pimpinan Roh Kudus. Semua ini bekerja bersama-sama ketika kita mencari kehendak Allah karena kita ingin menyenangkan hatiNya.

Dengan hati nurani yang murni, serta minta pimpinan Roh Kudus, pelajarialah Firman Allah, serta ajaran dan kehidupan Juruselamat. Pembacaan Alkitab secara pribadi sangat perlu bagi pertumbuhan Kristen.

Orang Yahudi di Berea, yang mendengarkan khotbah Paulus tentang Yesus, merupakan teladan yang baik bagi kita.

Mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya (Kisah para Rasul 17:11,12).

Perhatikan bagaimana orang-orang yang sungguh-sungguh ini membaca: mereka “menyelidiki” dengan teliti, “setiap hari” senantiasa, “mengetahui” dengan bersetujuan, dan menjadi “percaya” dengan sukarela. Agar bertumbuh secara rohaniah, maka orang Kristen harus juga menyelidiki Firman Allah setiap hari, mencari kehendak Allah, dan bersedia melakukannya.

Selain daripada penelaahan Alkitab secara pribadi, orang Kristen mendapatkan karunia lain dari Allah untuk menolongnya, yaitu para pendeta dan guru. Dari pengalaman dan penyelidikan mereka orang-orang ini menyampaikan kepada orang percaya lainnya pengertian mereka akan Firman Allah. Mereka membawa berita Allah untuk membangun umatNya (Lihatlah Efesus 4:11-16).

Orang-orang yang menjadi Kristen pada hari Pentakosta mengetahui bahwa mereka memerlukan pengajaran dari orang-orang yang sudah lebih lama beriman.

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kisah para Rasul 2:42).

Orang-orang Kristen ini belajar dari para rasul yang telah diajar oleh Yesus sendiri dan telah dipenuhi Roh Kudus. Orang Kristen dewasa ini perlu guru dan pendeta yang mengetahui Firman Allah dan telah dipenuhi Roh. Alkitab mengajarkan bahwa kita harus tunduk dan menaati pemimpin-pemimpin seperti itu (Ibrani 13-17) dan harus berterima kasih akan ajaran mereka (Galatia 6:6).

Tetapi bukan pendeta saja yang mengajar di gereja setempat. Karena gereja terdiri dari kumpulan orang percaya, maka dorongan dan kesaksian harus datang pula dari semua anggota gereja. Dengan perkataan dan kehidupan kita, kita dapat saling mengajar. Rasul Paulus memberi nasihat ini:



Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekaayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain (Kolose 3:16).

Bila orang Kristen berkumpul, mereka bisa bertukar pikiran tentang jalan-jalan Allah. Suatu contoh yang baik dalam Alkitab mengenai hal ini ialah Apolos, pendeta yang berbakat. Meskipun dia mengetahui Kitab Suci dan fakta-fakta mengenai Yesus, agaknya dia belum dipenuhi oleh Roh. Karenanya Priskila dan Akwila “membawa dia ke rumah mereka dan dengan teliti menjelaskan kepadanya jalan Allah” (Kisah para Rasul 18:26). Pelayanan Apolos diubah karena tindakan ini.

Kerendahan Apolos perlu diperhatikan. Dia mempunyai jiwa yang mau menerima pengajaran. Dia mau menerima petunjuk dari orang lain, meskipun dia seorang pengkhotbah yang penting dan fasih. Kita tidak akan belajar dari Firman Allah atau dari orang lain, jika kita menolak ajaran mereka. Kita harus siap untuk taat. Kita harus benar-benar mengikuti jalan-jalan Allah.

Ingatlah contoh tentang buku penuntun reparasi pada permulaan pelajaran ini? Betapa bodohnya seandainya saya membacanya, tetapi kemudian tidak mau mematuhiNya! Demikian juga dengan Firman Allah. Untuk menyenangkan Allah, untuk bertumbuh dalam kasih karuniaNya, saudara harus melakukan segala sesuatu menurut jalanNya, sama seperti dilakukan oleh Tuhan Yesus kita. Betapapun kita telah bertumbuh dengan hidup bagi Allah, Alkitab mengatakan bahwa masih ada tempat untuk bertumbuh lagi.

Akhirnya, saudara-saudara, kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus: Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah. Hal itu memang telah kamu turuti, tetapi baiklah kamu melakukannya lebih bersungguh-sungguh lagi (I Tesalonika 4:1).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7 Lingkari huruf yang berhubungan dengan setiap aktivitas yang membantu orang Kristen bertumbuh dalam kasih karunia Allah.
 - a Berdoa agar mendapat pimpinan Roh
 - b Menyelidiki Kitab Suci sendiri
 - c Mendengarkan keluhan
 - d Membaca Alkitab sambil memikirkan hal yang lain
 - e Belajar dari pengalaman orang Kristen lain
 - f Meragukan peraturan dan prinsip Allah
 - g Setiap hari membaca Firman Allah
 - h Memperhatikan ajaran yang baik

- 8 Jika saudara belum mempelajari Alkitab secara teratur dan sistematis, putuskan untuk memulainya sekarang juga. Tuliskan dalam buku catatan saudara suatu waktu tertentu setiap hari yang akan saudara pergunakan untuk membaca Alkitab dengan sungguh-sungguh dan dengan doa. Tuliskan nama buku yang ingin saudara baca dahulu; banyak orang Kristen yang tertolong dengan membaca dan merenungkan bagian-bagian singkat dari Perjanjian Baru, Mazmur, dan Perjanjian Lama setiap harinya. Mintalah pandangan seorang Kristen yang lebih dewasa rohaninya atau seorang pendeta.

Cocokkan jawaban saudara.

Garis Pedoman bagi Hubungan Sosial Saudara

Tujuan 6. *Menerangkan pentingnya bertindak dengan bijaksana dan hormat terhadap orang bukan Kristen.*

Yesus disukai oleh banyak orang. Para ibu membawa anak-anak mereka kepadaNya agar diberkati (Markus 10:13). Orang laki-laki meninggalkan rumah dan pekerjaan mereka untuk mengikut Dia selama pelayananNya. Meskipun banyak yang memusuhi Dia, perseteruan itu tidak disebabkan karena Dia kasar atau kejam, sombong ataupun jahat. Mereka memusuhi Dia karena mereka “menolak maksud Allah terhadap diri mereka” (Lukas 7:30) dan mereka memandangNya rendah sebagai “sahabat pemungut cukai dan orang berdosa” (Lukas 7:34).

Orang-orang Kristen yang mula-mula adalah seperti Tuhannya. Mereka memperhatikan orang yang sakit dan miskin. Mereka makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang” (Kisah para Rasul 2:46,47).

Dapatkan kita hidup dengan cara demikian sehingga kita disukai manusia dan juga Allah? Rupanya Rasul Paulus menganggapnya sebagai hal-hal yang bertentangan:



Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus (Galatia 1:10).

Tetapi di sini dia berbicara mengenai menyesuaikan ajarannya (injil Kristus yang tidak berubah) kepada keinginan orang berdosa. Itu tak dapat kita lakukan sebagai orang Kristen. Kita tidak bisa mengubah kepercayaan ataupun kelakuan kita yang benar hanya untuk menyenangkan orang lain. Tidak! Kita harus hidup bagi Allah lebih dahulu. Demi Allahlah kita menaati peraturan manusia, seperti yang dikatakan oleh rasul Petrus.

Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkemkan kepicikan orang-orang yang bodoh (I Petrus 2:15).

Kita menjadi saksi-saksi kepada orang lain dengan kebiasaan kita. Paulus senang sekali untuk memuji orang Kristen di Tesalonika karena kasih persaudaraan mereka. Dia mendorong mereka untuk melakukan lebih banyak lagi:

Dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar dan tidak bergantung pada mereka (I Tesalonika 4:11,12).

Kita makin disukai orang lain kalau kita bekerja dengan tenang dan baik, karena dengan demikian kita tidak merupakan masalah atau tanggungan orang lain. Lagi pula kita harus menunjukkan perhatian kita terhadap orang lain dengan kelakuan kita itu. Paulus menghendaki agar orang Kristen bijaksana dalam tingkah laku mereka terhadap orang yang belum percaya, dan percakapan mereka harus selalu menyenangkan dan menarik (Kolose 4:5,6). Dia memerintahkan Titus untuk mengingatkan jemaatnya agar bersikap patuh dan siap mengerjakan perbuatan baik, dan memberinya nasihat yang baik ini:

Janganlah mereka memfitnah, janganlah mereka bertengkar, hendaklah mereka selalu ramah dan bersikap lemah lembut terhadap semua orang (Titus 3:2).

Paulus menunjukkan perbedaan antara hidup kita sekarang ini dengan hidup kita sebelum menjadi Kristen, kemudian dia mengatakan, “saling membenci” (Titus 3:3). Ketika kita menunjukkan kasih kita kepada orang lain dengan rasa hormat dan keramahan kita, kita tidak selalu akan memenangkan mereka bagi Kristus. Tetapi banyak orang akan mengenali perhatian kita dan tidak menemukan sesuatu dalam kelakuan kita untuk mengeritik Injil. Bukti dari perbuatan baik kita bukan karena semua orang mengatakan yang baik mengenai diri kita sekarang ini, tetapi apakah mereka akan mengakui kebaikan kita di depan Allah sendiri.

Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah .pada hari Ia melawat mereka (I Petrus 2:12).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 9 Tuliskan I Tesalonika 4:11,12 dalam buku catatan saudara dan hafalkanlah. Berdoalah tentang cara-cara khusus untuk menerapkan nas ini dalam kehidupan saudara sendiri.
- 10 Tuliskan beberapa alasan mengapa penting untuk memaknai kebijaksanaan dan rasa hormat dengan orang-orang bukan Kristen yang di sekeliling saudara.

.....

.....

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 6 Jawaban saudara sendiri.
- 1 Jawaban saudara sendiri.
- 7 a) Berdoa agar mendapat pimpinan Roh.
b) Menyelidiki Kitab Suci sendiri.
e) Belajar dari pengalaman orang Kristen lain.
g) Setiap hari membaca Firman Allah.
h) Memperhatikan ajaran yang baik.
- 2 Jawaban saudara sendiri.
- 8 Jawaban saudara sendiri.
- 3 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
e Benar.
f Salah.
g Benar.
- 9 Jawaban saudara sendiri.
- 4 Jawaban saudara sendiri.
- 10 Menjadi saksi yang baik.
Makin disukai orang lain karena kasih.
Menunjukkan perhatian kita dengan kelakuan kita.
- 5 b) Mempelajari Firman Allah.
c) Membaca buku-buku yang baik.
e) Mengikuti kursus LKTI.
f) Mendengarkan orang-orang Kristen yang lebih tua imannya.

